

ANALISIS NILAI TAMBAH JERUK NIPIS UNTUK MENINGKATKAN SUBSTITUSI EKONOMI PETANI DI DESA SRENGAT KABUPATEN BLITAR

Diterima:

30 Oktober 2024

Revisi:

29 November 2024

Terbit:

30 November 2024

¹Rima Dewi Oryza Sativa, ²Eko Wahyu Budiman

^{1,2}Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar

^{1,2}Blitar, Indonesia

E-mail: rimadewioryza@gmail.com., ²ekowahyu.wahyu@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi penjualan jeruk nipis di desa Srengat, dan untuk mengetahui nilai tambah dari penjualan jeruk nipis di desa Srengat, Kabupaten Blitar. Proses penjualan jeruk nipis saat ini sebagian besar dari petani di Srengat masih dilakukan secara langsung tanpa ada proses pengemasan. Metode penelitian Analisis usaha digunakan dalam penelitian ini. Analisis usaha tani digunakan untuk mengetahui nilai keuntungan penjualan jeruk nipis tanpa kemasan dengan kemasan. Populasi atau sampel penelitian ini adalah petani jeruk nipis dan *Purposive sampel* sebagai teknik pengambilan datanya. Pengolahan data menggunakan Analisis usaha tani. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani dari komoditi jeruk nipis sebesar Rp 56.793.200. Pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih besar dari banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani jeruk nipis, sehingga usahatani ini dinyatakan menguntungkan untuk dilakukan. R/C Ratio didapatkan hasil sebesar 5,09. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 5,09 dengan hasil R/C adalah $5,09 > 1$. Menunjukkan bahwa usahatani jeruk nipis di Desa srengat menguntungkan dan layak dikembangkan. Nilai tambah yang didapatkan pada penanganan jeruk nipis kemasan sebesar Rp 66.230.000 dengan rasio 6,14 persen. Berdasarkan analisis usaha tani tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan jeruk nipis dengan kemasan akan memberikan nilai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan penjualan tanpa kemasan. Analisis nilai tambah pada kegiatan pascapanen jeruk nipis menunjukkan bahwa semakin besar nilai tambah yang diberikan pada suatu produk maka semakin besar keuntungan yang didapatkan.

Kata Kunci : Jeruk nipis, Blitar, Usahatani, Srengat.

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of lime sales in Srengat village, and to determine the added value of lime sales in Srengat village, Blitar Regency. The current lime sales process is mostly carried out by farmers in Srengat directly without any packaging process. The Business Analysis research method was used in this study. Farming business analysis is used to determine the profit value of selling limes without packaging with packaging. The population or sample of this study were lime farmers and *Purposive samples* as the data collection technique. Data processing used Farming Business Analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the income received by farmers from the lime commodity is IDR 56,793,200. The income obtained by farmers is greater than the amount of costs that must be incurred to carry out lime farming, so this farming business is declared profitable to do. The R/C Ratio obtained a result of 5.09. This means that every expenditure of IDR 1 can provide an income of IDR 5.09 with the R/C result being $5.09 > 1$. Showing that lime farming in Srengat Village is profitable and feasible to develop. The added value obtained from handling packaged limes is Rp 66,230,000 with a ratio of 6.14 percent. Based on the analysis of the farming business, it can be concluded that selling packaged limes will provide greater profit value compared to selling without packaging. Analysis of added value in post-harvest lime activities shows that the greater the added value given to a product, the greater the profit obtained.

Keywords: Lime, Blitar, Farming, Srengat.

PENDAHULUAN

Jeruk nipis merupakan salah satu tanaman hortikultura yang digemari masyarakat karena selain dikonsumsi mempunyai banyak kegunaan seperti obat-obatan, bahan campuran kosmetik, pembersih, dan bahan pelengkap utama dalam menunjang gizi makanan keluarga yang kaya vitamin C (Fira, 2017). Kebutuhan vitamin dan mineral dalam tubuh dapat terpenuhi dengan mengkonsumsi buah-buahan. Buah jeruk mempunyai manfaat yang cukup banyak dan beragam termasuk salah satu jenis buah yang banyak dipilih dan dikonsumsi. Desa Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar merupakan wilayah yang banyak dijumpai masyarakatnya yang membudidayakan jeruk nipis. Iklim Kabupaten Blitar dimana rata-rata curah hujan tertinggi 2.618,2 mm pertahun dan terendah 1.024,7 pertahun, sedangkan suhu tertinggi 30 Celcius dan suhu terendah 18 Celcius membuat daerah ini sangat layak untuk tanaman hortikultura seperti jeruk nipis (BPS, 2021). Tingginya tingkat permintaan dan konsumsi buah jeruk nipis disebabkan karena buah ini mudah dan sering dijumpai di masyarakat karena buah ini sangat terjangkau (Saropah dan Sativa, 2022). Hal ini berkaitan erat dengan buah jeruk yang berbuah tidak mengenal musim sehingga buahnya dapat tersedia setiap saat (Ramdani, 2020). Banyaknya permintaan barang maka harus menyediakan barang lebih banyak agar tidak kekurangan stok yang berakibat pada meningkatnya permintaan barang dari petani ke supplier (Hakim, 2020). Menyikapi perkembangan tersebut, tentunya petani harus bisa menarik konsumen dengan packaging atau kemasan yang menarik sehingga selain penjualan di pasar tradisional, juga dapat di pasarkan di *e-commers* dan supermarket secara mandiri (Brahmantyo, 2022). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Analisis nilai tambah jeruk nipis yang dikemas dan tidak dikemas untuk meningkatkan substitusi ekonomi petani jeruk nipis di desa Srengat Kabupaten Blitar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi penjualan jeruk nipis di desa Srengat? Bagaimana mendapatkan nilai tambah dari penjualan jeruk nipis di desa Srengat, Kabupaten Blitar? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi penjualan jeruk nipis di desa Srengat, dan untuk mengetahui nilai tambah dari penjualan jeruk nipis di desa Srengat, Kabupaten Blitar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat penelitian

Tempat penelitian Desa Srengat, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar merupakan lokasi penelitian karena tempat komoditas pertanian yang unggul dan lahannya cocok ditanami berbagai tanaman terutama jeruk nipis. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024. Data penelitian bersumber dari data primer yaitu dengan observasi, wawancara dengan petani jeruk nipis, pencatatan, dokumentasi serta data sekunder yang bersumber dari literatur, artikel, jurnal dan situs internet. Metode pengolahan data yang dipakai yaitu analisis usaha tani. Metode *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih responden sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk memperoleh berbagai informasi atau data yang akurat dan benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Soekartawi, 2002). Adapun dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu :

Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden sesuai dengan tujuan penelitian, dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden maupun pihak terkait untuk mencari data yang belum terjawab.

Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang akan diteliti. Obyek yang akan diamati diantaranya yaitu usahatani jeruk nipis.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar berkaitan materi yang akan dijadikan topik bahasan dan sebagai bahan penunjang hasil akhir. Gambar dicantumkan guna memberikan gambaran visual yang lebih baik dan lebih jelas.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis usahatani merupakan kegiatan menghitung pendapatan usahatani yang dilakukan dengan menghitung selisih antara Total Penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC) dal tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan :

II = TR-TC

II = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (total penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (total biaya) (Rp)

Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara hasil pakcoy dan harga jual pakcoy.

Untuk mencari total penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (total penerimaan) (Rp)

P = Harga produk (Rp)

Q = hasil panen yang diperoleh (kg)

Analisis Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total cosh (total biaya) (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variable (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya untuk melihat bagian dari biaya-biaya yang nantinya digunakan oleh usahatani, maka perusahaan harus mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut agar nantinya dapat membantu manajemen usahatani dalam mengedalikan pertanian (Laksmi et al, 2021). Biaya-biaya yang diperlukan dalam proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Berikut adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk jeruk nipis tanpa kemasan:

Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang batas -batas tertentu atau tidak berubah ketika kegiatan produksi berubah. Biaya tetap adalah biaya tidak langsung berpengaruh pada jumlah tanaman yang di hasilkan. Berikut hasil perhitungan biaya tetap usahatani jeruk nipis yang disajikan pada Tabel 1.

Rima Dewi Oryza Sativa & EkoWahyu Budiman. Analisis Nilai Tambah Jeruk Nipis untuk Meningkatkan Substitusi Ekonomi Petani di Desa Srengat Kabupaten Blitar. *Journal Viabel Pertanian*. (2024), 18(2) 99-105

Tabel 1: rata rata biaya tetap pertahun usahatani rata-rata per tahun (dalam 1 ha)

No	Jenis Biaya Tetap	(Rp)
1	Sewa pohon per tahun	2.250.000
2	Penyusutan perlatan (cangkul, timbangan, sabit, gerobak, mesin semprot air, transport)	355.000
	Total	2.605.000

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat rata-rata biaya tetap yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani jeruk nipis sebesar Rp 2.605.000/luas lahan Garapan. Luas lahan Garapan tanaman jeruk nipis seluas 1 ha. Biaya tetap terbesar yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani ini yaitu biaya untuk sewa lahan sebesar Rp 2.250.000 untuk 1 kali musim panen. Biaya penyusutan peralatan Rp. 355.000. Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang tidak berkaitan dengan jumlah barang yang diproduksi namun harus dibayar.

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang bukan batas-batas tertentu atau berubah ketika kegiatan produksi berubah. Biaya variabel adalah biaya langsung berpengaruh pada jumlah tanaman yang di hasilkan pada input yang dipakai, karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Biaya variabel (*variable cost*) atau biaya tidak tetap ialah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Berikut hasil perhitungan biaya variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Biaya Variabel Usahatani Jeruk nipis tanpa dikemas

No	Jenis biaya variabel	(Rp)
1	Pupuk	2.500.000
2	Pestisida	660.000
	Tenaga Kerja (3 orang pekerja, perhari 50 ribu, bekerja 162 hari per tahun (3x dalam seminggu))	8.100.000
	Total	11.260.000

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat total biaya variabel usahatani jeruk nipis tanpa dikemas sebesar Rp 11.260.000. Hasil perhitungan ini didapat dari pembelian pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tenaga kerja pada saat penanaman, biaya tenaga kerja pemupukan, biaya tenaga kerja perawatan dan biaya tenaga kerja pemanenan. Penjelasan tabel biaya yang mewakili jumlah biaya-biaya untuk sifat yang berubah ubah sesuai dengan besarnya produksi.

Biaya total

Biaya total dalam usahatani jeruk nipis tanpa dikemas yaitu keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Semua biaya-biaya di atas dihitung dalam jangka waktu satu kali musim tanam pakcoy. Biaya total dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel. Total biaya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Biaya Total Usahatani Jeruk nipis tanpa dikemas

No	Uraian	(Rp)
1	Biaya tetap	2.605.000
2	Biaya Variabel	11.260.000
	Total	13.865.000

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3, dapat dilihat biaya total pada penelitian usahatani selada organik sebesar Rp. 12.865.000.

Penerimaan usahatani pertahun

Penerimaan usahatani jeruk nipis per tahun yang tidak dikemas per kilogram adalah :
 Harga x Produksi = Rp. 6.700 x Rp. 10.546 = Rp. 70.658.200

Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan di kurangi total Biaya Tetap dan Biaya Variabel (Mansur dan Ritama, 2018). Usahatani sangat diperlukan informasi tentang kombinasi faktor produksi dan informasi harga untuk mengantisipasi perubahan yang ada. Suatu usahatani akan

dikatakan menguntungkan jika selisih antara penerimaan dengan pengeluaran bernilai positif. Semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, maka semakin menguntungkan suatu usahatani. Pendapatan usahatani jeruk nipis tanpa kemasan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani (dalam 1 hektar)

No	Uraian	(Rp)
1	Penerimaan	70.658.200
2	Biaya Total	13.865.000
	Pendapatan	56.793.200

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat pendapatan usahatani jeruk nipis tanpa kemasan sebesar Rp. 56.793.200 dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani jeruk nipis tanpa kemasan pada daerah penelitian menguntungkan karena pendapatan yang diterima oleh petani positif.

R/C ratio

R/C merupakan singkatan dari *Return Cost ratio*, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai R/C rasio lebih dari satu artinya nilai penerimaan sama lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai R/C rasio maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan (Atikah et al, 2019). Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio didapatkan hasil sebesar 5,09. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 5,09 dengan hasil R/C adalah $5,09 > 1$. Menunjukkan bahwa usahatani jeruk nipis tanpa kemasan di Desa Srengat menguntungkan dan layak dikembangkan.

Nilai tambah

Analisis nilai tambah dilakukan pada komoditas jeruk nipis yang dikemas dalam plastik dengan label penjualan. Adapun biaya tambahan untuk pengemasan jeruk nipis dapat dilihat pada Tabel 5.

Biaya Variabel

Tabel 5. Biaya variabel pertahun (dalam 1 hektar)

No	Uraian	Total (Rp)
1	Pupuk	2.500.000
2	Pestisida	660.000
3	Plastik (wrapping + sterofom)	4.000.000
4	Label	3.000.000
5	Lain-lain	600.000
6	Tenaga Kerja	9.500.000
	Total	20.260.000

Tabel 5 menjelaskan bahwa total tambahan biaya variabel untuk melakukan pengemasan yang dapat dijual di supermarket/pasar modern sebesar Rp 20.260.000. Berdasarkan tabel tersebut dapat dihitung besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani saat melakukan pengemasan jeruk nipis, sebagai berikut:

Biaya Total

Table 6. Nilai tambah jeruk nipis kemasan

No	Uraian	Total biaya dalam 1 ha
1	Biaya tetap	2.605.000
2	Biaya Variabel	20.260.000
	Total	22.865.000

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat keuntungan yang diperoleh dengan penanganan jeruk nipis kemasan sebesar Rp 16.470.000. Keuntungan ini lebih besar dibandingkan dengan menjual jeruk nipis tanpa kemasan. Dimana terdapat selisih Rp.9.000.000 lebih besar penanganan jeruk nipis kemasan.

Penerimaan usahatani pertahun

Penerimaan usahatani jeruk nipis per tahun yang dikemas per kilogram adalah:
Harga x Produksi = Rp. 7.500 x Rp. 10.546 = Rp. 79.095.000

Pendapatan usahatani

Table 7. Pendapatan usahatani kemasan jeruk nipis

No	Uraian	(Rp)
1	Penerimaan	79.095.000
2	Biaya Total	12.865.000
	Pendapatan	66.230.000

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat pendapatan usahatani jeruk nipis dengan kemasan sebesar Rp. 66.230.000 dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani jeruk nipis dengan kemasan pada daerah penelitian menguntungkan karena pendapatan yang diterima oleh petani positif. Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan (Utami, 2022). Usahatani pada hakekatnya adalah seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatani akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Ramlawati, 2020).

R/C ratio

Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio didapatkan hasil sebesar 6,14. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 6,14 dengan hasil R/C adalah $6,14 > 1$. Menunjukkan bahwa usahatani jeruk nipis dengan kemasan di Desa Srengat menguntungkan dan layak dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani dari komoditi jeruk nipis sebesar Rp 56.793.200. Pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih besar dari banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan usahatani jeruk nipis, sehingga usahatani ini dinyatakan menguntungkan untuk dilakukan. R/C Ratio didapatkan hasil sebesar 5,09. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 5,09 dengan hasil R/C adalah $5,09 > 1$. Menunjukkan bahwa usahatani jeruk nipis di Desa srengat menguntungkan dan layak dikembangkan. Nilai tambah yang didapatkan pada penanganan jeruk nipis kemasan sebesar Rp 66.230.000 dengan rasio 6,14 persen. Analisis nilai tambah pada kegiatan pascapanen jeruk nipis menunjukkan bahwa semakin besar nilai tambah yang diberikan pada suatu produk maka semakin besar keuntungan yang didapatkan. Penggunaan kemasan pada pemasaran jeruk nipis dapat meningkatkan keuntungan petani. Inovasi-inovasi pemasaran jeruk nipis seperti ini yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan nilai jual suatu produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Adib Norma Respati, Putri Awaliyah Dughita, Fachmi Aprianto(2020). "Profit Comparison of Fertilized Egg Production and Consumption in Laying Hens in Gondangrejo District, Karanganyar" *Journal of Livestock Science and Production*, Batik Islamic University, ISSN : 2598-2907.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2021. Statistik Daerah Kecamatan Srengat 2018: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar.
- Brahmantyo, T. A. 2022. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 10(2).

- Dadan Ramdani, 2020. Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Cv. Markumi.
- Fira, Rizkiyana. 2017. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jeruk Nipis. Medan. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Laksmi, N. M. N. D., Widyantara, I. W., & Ustriyana, I. N. G. (2021). Pendapatan Usahatani Pakcoy (Brassica Rapa L) Di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(1).
- Mansur, Ritama P. 2016. Analisis Tataniaga Jeruk Nipis yang berasal dari Nagari Padang Gantiang Kecamatan Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar. URI:<http://scholar.unad.ac.id/id/eprint/19388>.
- Nur Atikah, P. Tandi Balla dan Muhammad Irfan Aryawiguna (2019), Analisis Usaha Pengembangan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” *Jurnal Agrisistem Universitas Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa*, ISSN: 2089-0036.
- Ramlawati, R. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Saropah U, Sativa R D O, Zamrodah Y, Budiman E W. 2022. Analisis Hubungan Produksi, Permintaan dan Harga Pada Komoditas Jeruk Nipis (Studi Kasus di Desa Srengat, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar). *sigmagri*, 02 (2): 8. pp. 137-145. ISSN 2798-0901.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156.Hal.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, N. M. A. W., Dewi, N. L. S., & Asih, N. M.S. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Pakcoy Organik Di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 19(1).